

BAB II LANDASAN TEORI

A. Zakat Perdagangan

1. Pengertian Zakat Perdagangan

Zakat secara etimologis berasal dari kata zakaa, yang berarti suci, baik, berkah, terpuji, bersih, serta tumbuh dan berkembang. Sedangkan secara terminologis adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim bagi orang yang mampu untuk ditujukan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Zakat adalah mengeluarkan harta tertentu untuk diserahkan kepada golongan-golongan yang berhak menerimanya (*mustahik*), guna menciptakan suatu keseimbangan ekonomi bagi umat Islam.¹

Dengan demikian, zakat perdagangan yaitu zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harta yang diperuntukkan untuk jual beli, baik dalam bentuk alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan lain sebagainya.²

2. Dasar Hukum Zakat Perdagangan

Dalam Islam zakat perdagangan disebut juga dengan zakat *tijarah*. Adapun dalil zakat perdagangan terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَحْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ
إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang

¹ Parman Komarudin, Muhammad Rifqi Hidayat, “Perusahaan Sebagai Subjek Zakat Dalam Perspektif Fikih Dan Peraturan Perundangan,” *Al-Iqtishadiyah : Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2018): 78–99, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/1598>.

² Okeu Rizkina Lestari, N.Eva Fauziah, Yandi Maryandi, “Implementasi Pemahaman Para Pedagang Tentang Zakat Perdagangan Di Pasar Anyar Kota Bandung.” *Keuangan dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2019): 449–454.

baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Dalam pendapat Asy-Syaukani, ayat diatas memiliki perintah berinfak dengan harta yang baik serta adanya larangan berinfak dengan harta yang buruk. Sejumlah ulama Salaf berpendapat bahwa ayat tersebut berkenaan dengan ayat bersedekah wajib (zakat). Ibn Jarir meriwayatkan dari ‘Ubaidah as-Salmani yang berkata, “Saya pernah bertanya kepada ‘Ali bin Abi Thalib tentang ayat di atas”. Ia menjawab, “Ayat itu berkenaan dengan zakat yang wajib. Seorang menuai kurma lalu menempatkan di tempat yang jauh dari kurma yang baik. Apabila datang pemungut zaka, ia berikan kurma yang buruk”.

Sementara itu, terdapat pendapat dari ulama lain bahwa ayat tersebut berkaitan dengan sedekah yang wajib dan yang sunah sekaligus. Inilah makna yang zahir. Pendapat ini telah didukung oleh sebab turun ayat sebagaimana dikemukakan lebih dulu.³

3. Syarat Wajib Zakat Perdagangan

Harta yang menjadi objek zakat adalah harta yang memenuhi syarat- syarat berikut:

a. Islam

Zakat hanya diwajibkan bagi seseorang yang beragama Islam. Menurut ijmak ulama zakat tidak diperuntukkan bagi orang kafir.

b. Merdeka

Dalam kesepakatan ulama, zakat tidak diwajibkan bagi seorang budak.

c. Sempurna Hak Milik

Dalam hal ini kekayaan harus berada pada tangan kekuasaan pemiliknya, tidak ada hak orang lain

³ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-Ayat Ibadah* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 56-63.

yang bersangkutan di dalamnya yaitu baik kekuasaan pendapatan maupun kekuasaan dalam menikmati hasil. Dengan kata lain, harus milik pribadi.

d. Halal

Halal yang dimaksud yaitu mengenai cara mendapatkan harta tersebut, dalam artian harta tersebut didapatkan dengan cara yang baik dan halal. Karena Allah SWT tidak akan menerima harta yang *ghulul* (harta yang didapatkan dengan cara menipu) yakni bersifat haram.

e. Berkembang

Berkembang memiliki arti bahwa harta tersebut dapat berpotensi untuk dikembangkan, dengan kata lain sifat kekayaan itu dapat mendatangkan income (pendapatan keuntungan).

f. Mencapai Nisab

Mencapai nisab artinya, jumlah minimal yang menyebabkan harta wajib untuk membayar zakat. Dalam ajaran Islam, jika tidak terpenuhinya nishab, maka diperbolehkan mengeluarkan sebagian harta yang nantinya masuk ke dalam kategori infak dan sedekah.

g. Lebih dari kebutuhan pokok

Sebagian ulama mazhab Hanafi sepakat bahwa zakat wajib dibayarkan jika harta seseorang telah melebihi kebutuhan pokok hidup sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan.

h. Bebas Hutang

Hutang bisa menjadi penghalang seseorang bagi wajibnya membayar zakat. Syarat harta yang harus dizakati yaitu terbebas dari hutang.

i. Berlaku lebih dari setahun (*haul*)

Memiliki arti kepemilikan yang berada ditangan si pemilik telah berlalu masanya mencapai satu tahun. Persyaratan ini tidak berlaku pada zakat hasil pertanian,

buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun, dan lainnya.⁴

4. Nishab Zakat Perdagangan

Harta zakat perdagangan yang wajib dikeluarkan yakni sebesar 2,5% dari harta suatu barang yang diperdagangkan. Mayoritas fuqaha menyebutkan bahwa nisab zakat perdagangan adalah setara dengan nisab zakat aset keuangan, yaitu setara dengan 85 gram emas atau 200 dirham perak. Dalam menentukan nilai suatu aset yakni ketika sudah mencapai nishab yang ditentukan pada akhir masa haul. Dengan demikian hal tersebut telah disesuaikan dengan prinsip independensi atau kebebasan dalam tahun keuangan sebuah usaha. Dalam kategori zakat komoditas perdagangan dapat dihitung berdasarkan asas bebas dari semua tanggungan keuangan, dengan hal tersebut zakat dapat dihitung pada waktu tertentu saja yaitu pada akhir masa haul.⁵

5. Perhitungan Zakat Perdagangan

Dalam menjalankan usaha perdagangan, baik berupa usaha toko kelontong, usaha pertambangan, dan lain sebagainya, pastinya seseorang wajib mengeluarkan zakat apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu, salah satunya telah terbukti cukup nishab maupun haulnya dalam satu tahun.⁶ Sebagian besar ahli fiqih menetapkan bahwa nisab zakat perdagangan adalah setara dengan nisab zakat aset keuangan, yaitu sama dengan 85 gram emas atau 200 dirham perak. Sedangkan besarnya zakat yang harus dikeluarkan yaitu 2,5%.⁷

⁴ Ahmad Tajuddin Arafat, *Berzakat Itu Mudah Fikih Zakat Praktis* (Semarang: CV Lawwana, 2021), 11-14.

⁵ Qodariah Barkah, Peny Cahaya Azwari, Zuul Fitriani Umari, *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 89-90

⁶ Munawwar Badruddin, Norhafizah Abdul Razak, "Reorientasi Tentang Zakat Perniagaan: Pengalaman Malaysia," *Jurnal: Media Syari'ah*: 13, no. 2 (2017): 236.

⁷ Nurul Qalbiah, "Perhitungan Zakat Perdagangan Dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan," *INTEKNA (Edisi Khusus)* XIII, no. 3 (2013): 262.

Perhitungan zakat menggunakan kadar 2,5%. Sedangkan harga emas pada waktu perhitungan zakat sebesar Rp. 1.064.000,-/gram x 85 gram = Rp. 90.440.000. Jadi nishabnya adalah **Rp. 90.440.000**, maka perhitungan zakat perdagangan adalah sebagai berikut :

(Modal yang diputar + keuntungan + piutang yang bisa dicairkan) – (utang) x 2,5 %

Contohnya yaitu :

Modal yang diputar	: Rp. 100.000.000
Keuntungan	: Rp. 50.000.000
Piutang	: Rp. 17.000.000
Utang	: Rp. 10.000.000
Besar Zakat	: 2,5%

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$(100.000.000 + 50.000.000 + 17.000.000) - (10.000.000) \times 2,5\% + (167.000.000 - 10.000.000) \times 2,5\% = 157.000.000 \times 2,5\% = 3.925.000$$

Dari perhitungan zakat diatas, jumlah zakat yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.925.000. Zakat tersebut wajib untuk dikeluarkan karena telah memenuhi nishab.

Dalam hal ini terdapat barang-barang yang tidak wajib untuk dikeluarkan zakatnya karena sifatnya tetap (tidak menguntungkan), antara lain tanah dan bangunan yang ditempati serta peralatan lainnya.⁸

B. *Theory Of Planned Behaviour*

1. *Pengertian Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori hasil dari peningkatan *theory of reasond action* (TRA) yang sebelumnya dikemukakan oleh *Fishbein dan Ajzen* pada tahun 1975. *Ajzen's* mengemukakan bahwa TPB dapat diterima secara luas untuk memahami dan menguraikan perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. Dengan demikian, upaya penggunaan TPB dapat

⁸ Muh Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari Dari Kandungan Hingga Kematian* (Yogyakarta: Laksana, 2020) , 241-243

membantu dalam hal mengatasi beberapa penelitian sebelumnya, serta dapat menyajikan sarana dalam memahami kesenjangan luas antara sikap dan perilaku.

Dalam *theory of planned behavior* ini menjelaskan tentang sikap terhadap perilaku yang merupakan pokok terpenting dan mampu memprediksi suatu tindakan, oleh karena itu perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam hal menguji norma subjektif dan menilai kontrol perilaku persepsian orang tersebut.

Theory Planned Behaviour menerangkan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi dapat mempengaruhi niat perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan individu. Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behaviour*) ini memiliki 3 macam variabel independen, diantaranya :

- a. Sikap terhadap sebuah perilaku dimana seseorang telah melakukan pengukuran atas apa yang menguntungkan serta sebaliknya.
- b. Terdapat adanya faktor sosial yang disebut dengan norma subjektif, dalam hal ini menunjuk pada tekanan sosial yang dialami.
- c. Kontrol perilaku merupakan pemahaman seseorang terhadap kemudahan maupun kesulitan untuk melaksanakan sebuah perilaku yang mengarah pada keyakinan yang dimiliki individu dalam melakukan suatu perilaku.

Dalam *Theory of Planned Behavior* menganggap bahwa minat diduga menjadi faktor yang memotivasi seseorang dalam berperilaku. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi kontrol dari perilaku. Persepsi dapat terbentuk karena adanya sebuah informasi-informasi yang diterima. Persepsi seseorang terhadap minat membayar zakat perdagangan dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berzakat. Penerapan *theory of planned behavior* dalam

hal zakat dimaksudkan untuk memprediksi niat individu untuk berperilaku membayar zakat.⁹

C. Minat

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu gambaran dari sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu keinginan, gairah maupun kehendak untuk melakukan sesuatu. Minat timbul tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain tetapi minat berasal dari rasa suka atau ketertarikan yang berwujud keinginan dari hati seseorang itu sendiri.¹⁰

2. Macam-macam Minat

- a. Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 1. Minat Primitif adalah minat yang timbul akibat adanya kebutuhan biologis yaitu kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, tidur, melakukan aktivitas, serta kebutuhan seks.
 2. Minat Kultural atau sosial adalah minat yang muncul dari proses belajar, minat ini tidak hanya timbul dari dalam diri melainkan bisa berasal dari orang lain yang memiliki prestasi tinggi agar kelak dihormati dan dihargai di lingkungan masyarakat. Maka minat ini membuat individu untuk belajar lebih rajin dan berprestasi agar dapat berpangkat tinggi sehingga mendapat penghargaan dan disegani banyak orang. Minat ini hanya bisa dicapai melalui proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain :

⁹ Dinda Adistii, Dewi Susilowati, Permata Ulfah, “Peran Akuntabilitas Sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas Dan Literasi Wakaf Terhadap Minat Berwakaf Uang.” *Reviu Akuntansi Dan bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2021): 123-124.

¹⁰ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Guepedia, 2021), 21.

1. Minat Intrinsik adalah minat yang timbul dari dalam individu sendiri, minat ini merupakan bentuk minat yang mendasar bukan berasal dari dorongan orang lain, contoh dari minat ini adalah seseorang yang gemar membaca buku novel, sehingga ia senang ketika membaca tanpa mengharap penghargaan atau pujian dari seseorang.
 2. Minat Ekstrinsik adalah minat yang timbul karena memiliki tujuan tersendiri. Minat ini akan hilang ketika tujuan tersebut telah tercapai. Contohnya seseorang belajar karena ingin menjadi juara kelas.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat macam diantaranya :
1. *Expressed interest* adalah minat berupa pengungkapan rasa senang terhadap suatu kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan subyek dengan cara menulis atau mencatat hal-hal yang telah dilakukan baik berupa tugas maupun tidak.
 2. *Manifest interest* adalah minat berupa observasi kegiatan aktivitas-aktivitas dari seseorang terhadap suatu hal yang dilakukan secara langsung.
 3. *Tested interest* adalah minat yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap pengetahuan dan keterampilan suatu kegiatan dengan menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang telah diberikan.
 4. *Inventoried interest* adalah minat yang dilakukan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.¹¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari

¹¹ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, Latihan Dan Kepemimpinan" I, no. 3 (2009), 19.

seseorang terhadap sesuatu atas tersedianya sarana dan prasarana ataupun fasilitas serta keadaan lingkungan. Selain faktor tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat yaitu dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan seseorang.
2. Faktor motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan yang ia tempati.
3. Faktor emosional adalah faktor yang dihasilkan dari perasaan emosional terhadap aktivitas atau objek tertentu.¹²

4. Dimensi Minat

- a. Sumber Motivasi
- b. Keinginan hati yang tinggi
- c. Dorongan dari dalam individu
- d. Motif Sosial

5. Indikator Minat

1. Selalu membayar zakat perdagangan agar memiliki keberkahan dalam harta yang dimiliki.
2. Selalu membayar zakat perdagangan karena memiliki keinginan hati yang tinggi dalam membantu sesama.
3. Selalu membayar zakat perdagangan karena termasuk bentuk perilaku terpuji.
4. Selalu membayar zakat perdagangan karena wujud dari perilaku penyaluran zakat kepada masyarakat luas.¹³

¹² Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: R. Gilang K., 2021), .

¹³ Intan Suri Mahardika Pertiwi, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 1–9.

D. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah proses pemikiran manusia yang bermula dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu hal. Pengetahuan diawali dengan rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan dapat berproses dari sebuah pendidikan maupun pengalaman yang diperoleh melalui proses bertanya dan ditujukan untuk menemukan sebuah kebenaran.¹⁴

2. Jenis Pengetahuan

Adapun jenis dari pengetahuan terdiri dari :

a. Berdasarkan Obyek (*Object-based*)

1) Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan yang berasal dari pemahaman manusia yang di dapat dari metode ilmiah.

2) Pengetahuan Non Ilmiah

Pengetahuan yang di dapat dengan teknik yang tidak termasuk ke dalam kategori ilmiah. Pengetahuan ini diperoleh dari pemahaman manusia terhadap suatu objek tertentu dalam melakukan kehidupan sehari-hari.

b. Berdasarkan Isi (*Content-Based*)

Berdasarkan isinya pengetahuan dapat dibedakan atas beberapa macam yakni tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan dan tahu mengapa.

1) Tahu Bahwa

Pengetahuan ini berisi mengenai informasi akan sesuatu hal yang telah terjadi. Sebagai contoh kita tahu bahwa fakta 1 dan fakta 2 itu sebenarnya benar. Pengetahuan ini disebut juga sebagai pengetahuan teoritis-ilmiah, walaupun tidak

¹⁴ Muannif Ridwan, Ahmad Syukri, Badarussyamsi. “Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya,” *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.

mendalam. Dasar dari pengetahuan ini yakni suatu informasi tertentu yang akurat.

2) Tahu Bagaimana

Pengetahuan yang diperoleh dari bagaimana akan melakukan sesuatu (*know-how*). Pengetahuan ini mengacu pada bidang keterampilan atau keahlian untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah solusi, penerapan, dan tindakan.

3) Tahu Akan

Pengetahuan ini bersifat langsung pada pengenalan pribadi. Pengetahuan ini bersifat sangat spesifik berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung tentang obyek tertentu.

4) Tahu Mengapa

Pengetahuan ini didasari atas refleksi, abstraksi dan penjelasan. Pengetahuan ini dinilai lebih jauh dan lebih dalam daripada pengetahuan tahu bahwa, karena pengetahuan ini memberikan sebuah penjelasan yang menerobos masuk di balik data yang ada secara kritis.

3. Sumber Pengetahuan

a. Pengalaman Inderawi (*Sense Experience*)

Pengalaman Inderawi dilihat sebagai peranan penting dalam memperoleh pengetahuan. Karenan dengan adanya indera-indera dapat menghubungkan kita pada objek-objek di luar yang ada.

b. Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran adalah penggabungan antara dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh sebuah pengetahuan baru.

c. Otoritas (*Authority*)

Otoritas adalah sebuah wewenang yang sah yang hanya dimiliki oleh seseorang yang diakui di dalam kelompoknya.

d. Intuisi (*Intuition*)

Intuisi adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu atau membuat pernyataan berupa pengetahuan.

e. Wahyu (*Relation*)

Wahyu adalah pengetahuan yang diperoleh melalui para nabi dan utusan-Nya demi kepentingan umat-Nya.

f. Keyakinan (*faith*)

Keyakinan adalah sebuah sikap yang ditunjukkan oleh manusia atas apa yang telah diketahui dengan menganggapnya suatu kebenaran yang ada dengan mendasarkan diri pada ajaran-ajaran agama yang diungkapkan lewat norma-norma dan aturan-aturan agama.¹⁵

4. Dimensi Pengetahuan

1. Pengetahuan umum
2. Pengetahuan tentang kewajiban dalam membayar zakat
3. Pengetahuan tentang perhitungan zakat
4. Pengetahuan tentang benda zakat

5. Indikator Pengetahuan Zakat

Pengetahuan zakat memiliki beberapa indikator diantaranya :

1. Mengetahui definisi dari zakat, *muzzaki*, dan *mustahik*.
2. Mengetahui tentang hukum dasar dan syarat wajib dalam kewajiban membayar zakat.
3. Mengetahui nishab dan kadar zakat.
4. Mengetahui tentang konsep zakat perdagangan dan perhitungannya.¹⁶

¹⁵ Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono, "Pengetahuan; Artikel Review," *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019): 95–107.

¹⁶ Abdul Aziz Yahya Saoqi, Muhammad Hasbi Zaenal, Muhammad Choirin, dkk, "Constructing the Indicator Model of Zakat Literacy Index," *Proceedings of International Conference on Zakat, Tax, Waqf And Economic Development (ZAWED)*, 2019, 1–23.

E. Motivasi Spiritual

1. Pengertian Motivasi Spiritual

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Sedangkan dalam bahasa melayu motivasi disebut dengan *motive* yang berarti segala tindakan yang dilakukan guna mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan apa yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang mengarah pada suatu tujuan untuk bertindak atau melakukan sesuatu akibat adanya keinginan maupun kebutuhan.¹⁷

Menurut Sunengsih, dkk munculnya motivasi pada individu dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya minat.
- b. Adanya upaya.
- c. Memiliki kegigihan.
- d. Mempertahankan/konsisten.¹⁸

Sedangkan pengertian spiritual secara etimologis berasal dari kata spiritual/spiritualitas (*spirituality*), berasal dari kata Latin *spiritus* yang berarti: *breath of life* (nafas kehidupan), *wind* (angin), *vigor* (kekuatan/tenaga), *courage* (keberanian/keteguhan hati). Secara istilah spiritual memiliki makna yakni kemampuan yang dimiliki oleh individu yang diperlukan dalam menjalani kehidupan, aspek spiritual dapat mendorong individu untuk mencari hakikat mengenai keberadaan diri, yang pada akhirnya dapat mengarahkan individu dalam mencapai suatu perwujudan diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52-53.

¹⁸ Muhammad Ilham Alkautsar, Rais Abdullah, "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Religiusitas Terhadap Motivasi Muzakki Membayar," (*JESM) Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 1, no. 1 (2022): 44–50.

mengapresiasi kebenaran, serta mampu menghargai individu lain.¹⁹

Istilah motivasi spiritual dapat diartikan sebagai kesadaran individu, yang menganggap bahwa dirinya memiliki hubungan dengan Allah SWT. Motivasi spiritual dibangun berdasarkan prinsip-prinsip perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Motivasi ini lahir atas kesadaran diri seseorang karena memiliki hubungan dengan Allah SWT. Motivasi spiritual mampu mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT walaupun seberat apapun. Misalnya seorang suami yang memenuhi tanggung jawabnya untuk bekerja keras dalam menghidupi keluarganya yakni istri dan anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian, maupun kebutuhan akan biaya pendidikan.²⁰

2. Macam-macam Dimensi Motivasi Spiritual

Menurut Anshori dimensi motivasi spiritual dibagi menjadi tiga, yakni :

a. Motivasi Akidah

Motivasi akidah dapat diartikan sebagai *internal motivation* yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu akibat adanya kekuatan akidah itu sendiri. Dimensi akidah ini menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang muslim terhadap ajaran-ajaran agama yang bersifat hakiki. Akidah mencakup rukun iman dan Islam.

b. Motivasi Ibadah

Motivasi ibadah adalah keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan ibadah, seperti : sholat, dzikir, doa, ikhtiar, dan lainnya.

c. Motivasi Muamalat

¹⁹ Minarti, *Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Spiritual Well Being Berbasis Islami* (Yogyakarta/Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022), 13-14.

²⁰ Asep Effendi, Vip Paramarta, Memi Sulaksmi. *Manajemen Insya Allah* (Jakarta: AMZAH, 2021), 102-103.

Motivasi muamalat adalah keinginan seseorang untuk senantiasa menaati aturan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunah yang berisi aturan antara hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun terhadap diri sendiri dengan alam.

3. Nilai-nilai Dimensi Motivasi Spiritual Zakat

Bentuk nilai-nilai dimensi spiritual zakat dapat berupa :

- a. Zakat merupakan suatu bentuk perwujudan iman kepada Allah SWT.
- b. Memiliki rasa kemanusiaan terhadap sesama yang sangat besar yaitu dengan menumbuhkan sikap akhlak terpuji.
- c. Menumbuhkan ketentraman hati.
- d. Menghilangkan sifat rakus dan sifat kikir.²¹

4. Indikator Motivasi Spiritual

Beberapa indikator motivasi spiritual dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Membayar zakat dapat memperkuat iman individu.
- b. Membayar zakat akan memperoleh pahala.
- c. Membayar zakat dipengaruhi oleh tingkat keimanan, yang berfungsi sebagai pembersih harta dan jiwa individu.²²

F. Tingkat Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Standard Akuntansi Indonesia Pendapatan yaitu peningkatan suatu jumlah aset serta penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang usaha/jasa atau suatu aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Dalam pengertian tersebut yang termasuk dalam pendapatan adalah penjualan produk atau barang usahaan,

²¹ Zahida I'tisoma Billah, "Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan," *Jurnal Ar-Ribhu: Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2020): 275–283.

²² M Shabri Abd Majid, "The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 1 (2017): 168, <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4302>.

pendapatan atas jasa yang telah diberikan kepada suatu perusahaan jasa, imbalan yang diperoleh dari suatu penggunaan aset/sumber ekonomi oleh pihak lain dan hasil penjualan barang selain produk atau barang usaha.²³

2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Suparmoko jenis-jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga golongan yakni sebagai berikut :

a. Gaji dan Upah

Merupakan imbalan yang didapat oleh seseorang sesudah ia melakukan pekerjaan untuk orang lain, yang bisa dihasilkan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Adalah nilai keseluruhan yang didapat dari hasil produksi yang telah dikurangi beban-beban yang dibayar. Usaha ini merupakan usaha milik pribadi maupun milik keluarga yang dikelola secara mandiri.

c. Pendapatan dari usaha lain

Yaitu suatu pendapatan yang didapat melalui usaha sampingan yang dijalankan tanpa harus mengeluarkan tenaga untuk mengelola. Sebagai contoh pendapatan yang diperoleh dari penyewaan mobil, menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak, dan barang lain.

3. Unsur-unsur Pendapatan

Unsur-unsur pendapatan dapat dikatakan sebagai asal dari suatu pendapatan itu didapatkan, yaitu meliputi :

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima akibat penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan dan termasuk ke dalam unsur-unsur pendapatan lain suatu perusahaan.²⁴

²³ Sri Wahjuni Latifah, Dhaniel Syam, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Malang: UMMPress, 2022), 43-44.

²⁴ Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 02 (2018): 628-638.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Tingginya kesempatan kerja yang tersedia dapat menentukan banyaknya penghasilan yang didapat.

b. Kecakapan dan keahlian

Jika kecakapan dan keahlian yang dimiliki baik, maka akan mengakibatkan meningkatnya efisiensi dan efektifitas yang akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Dorongan pada diri sendiri perlu untuk dilakukan dalam melakukan sebuah pekerjaan, agar mendapatkan penghasilan yang semakin besar.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya melainkan dapat menjadi bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.²⁵

5. Dimensi Pendapatan

a. Pendapatan berupa uang

b. Pendapatan berupa barang

6. Indikator Pendapatan

Indikator Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

a. Pendapatan berupa uang meliputi : pendapatan tertinggi, pendapatan terendah, pendapatan bersih, dan pengeluaran.

²⁵ Asril Maulana, “Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara).” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 25–27.

- b. Pendapatan berupa barang meliputi : barang berharga, penghasilan tambahan, dan tingkat kecukupan.²⁶

G. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Generasi Milenial atau biasa disebut dengan Generasi Y adalah generasi yang paham terhadap perubahan informasi, gaya hidup dan *gadget*. Generasi ini disebut juga sebagai generasi instan karena mereka lahir disaat teknologi telah mengalami kemajuan. Generasi milenial adalah seseorang yang lahir pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Di Indonesia terdapat lebih dari 80 juta Generasi Y pada tahun 2010 dan akan meningkat menjadi 90 juta pada akhir tahun 2030. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa 1/3 masyarakat Indonesia masuk ke dalam golongan Generasi Milenial.²⁷

Nama lain dari Generasi Milenial adalah Gen-Y, Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation, dan lain sebagainya. Mereka disebut Generasi Milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian millennium secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan.²⁸ Saat ini, Generasi Milenial merupakan Generasi dengan jumlah populasi yang terbesar yang ada di Indonesia serta menjadi penentu bagi kemajuan bangsa sampai beberapa tahun kedepan. Generasi milenial berbeda dengan Generasi sebelumnya karena terjadinya perubahan pola pikir dan

²⁶ Laras Ayu Sekarrini, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat Maal Di Baznas Kabupaten Gorontalo," 2018, http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier_online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.

²⁷ Harries Madiistriyatno, Dudung Hadiwijaya, *Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis dan Adversity Quotient (AQ)*, (Tanggerang : Indigo Media, 2019), 7-8.

²⁸ Trisno Wardy Putra et al., "Analisi Swot Dalam Penghimpunan Zakat Pada Generasi Milenial" *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 56–66.

perilaku Generasi Milenial dipengaruhi dengan munculnya smartphone, meluasnya jejaring internet maupun jejaring sosial.²⁹

2. Ciri-ciri Generasi Milenial

Dibandingkan generasi sebelumnya, Generasi Milenial memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya: Ditandainya pada peningkatan dalam penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Generasi Milenial dibesarkan oleh adanya kemajuan teknologi, maka generasi milenial memiliki sifat sebagai seseorang yang kreatif, informatif, serta mempunyai *passion* dan bekerja lebih produktif. Generasi ini termasuk ke dalam generasi yang melibatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Bukti nyata yang bisa dilihat yakni hampir setiap individu menggunakan ponsel pintar dalam melakukan hubungan komunikasi.³⁰

3. Karakteristik Generasi Milenial

Menurut Kian et al, Generasi Milenial atau Generasi Y memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut yaitu :

- a. Dapat melakukan komunikasi dengan mudah karena saling terhubung yaitu dengan waktu 24 jam dalam sehari, hal ini dikarenakan mereka lahir pada zaman internet *booming*.
- b. Memprioritaskan pekerjaan dalam kehidupan, tetapi hal tersebut bukanlah prioritas yang utama.
- c. Memiliki keinginan dalam menerapkan beberapa aturan.
- d. Bersifat terbuka serta suka akan transparansi.
- e. Rasa berharap ingin selalu diberdayakan.
- f. Menyukai tantangan serta peluang baru

²⁹ Atika Tiara Putri, Setiamurti Rahardjo, “Aplikasi Fasilitas Dan Suasana Interior Perpustakaan Berdasarkan Karakteristik Dan Kebutuhan Generasi Milenial,” *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol 11*, no. 1 (2019): 80.

³⁰ Indah Budiati et al., “Profil Generasi Milenial Indonesia,” (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2018), 18.

- g. Suka akan pendidikan serta pembangunan, tetapi harus bersifat relevan dan interaktif.
- h. Menyukai suasana kerja yang positif.
- i. Berjiwa Positif, sopan dan energik.³¹

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu pedoman penulis dalam melakukan penelitiannya, sehingga memungkinkan penulis untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal terkait sebagai perbandingan pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mella Rosalinda, Abdullah, Fadli (2021), Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzzaki Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Membayar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan zakat, niat dan keyakinan terhadap muzzaki berpengaruh positif terhadap niat membayar zakat perdagangan.	Keduanya meneliti variabel dependen yaitu pengetahuan, dan pendapatan. Serta variabel independen yakni minat membayar zakat niaga atau perdagangan.	Perihal yang berbeda berada pada obyek yang akan dilakukan penelitian .

³¹ Muhammad Arif, *Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2021), 5.

	Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu			
2.	Nely Novia, Iswan Noor, dan Marlina Ekawaty (2018), Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi Terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara stimulan, pengetahuan (X_1), lingkungan kerja (X_2), religiusitas (X_3), dan pendidikan (X_4), berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pedagang Madura dalam membayar zakat perdagangan (Y).	Terdapat variabel bebas yang sama yaitu pengetahuan . Sama-sama menggunakan jenis pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner.	Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu Lingkungan kerja, religiusitas, dan pendidikan. Serta perbedaan pada variabel terikat yang digunakan yakni sikap membayar zakat perdagangan.
3.	Muhammad Yunus (2022), Analisis	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara	Sama-sama menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini ada pada obyek yang

	<p>Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang di Pasar Los Kota Lhokseumawe Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal.</p>	<p>simultan faktor kepercayaan, religiusitas, dan kontribusi berpengaruh signifikan terhadap proses penentuan minat oleh pedagang di Pasar Los Kota Lhokseumawe dalam mengeluarkan zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe.</p>		<p>akan dilakukan. Terdapat perbedaan variabel bebas yang digunakan yaitu kepercayaan, religiusitas, serta kontribusi.</p>
4.	<p>Muhamad Annas, Munawir, Ilham Bayu Solihin (2022), Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Pengetahuan Zakat Warga NU Desa Kesilir</p>	<p>Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan, religiusitas, dan pengetahuan zakat warga NU Desa Kesilir Kecamatan Siliragung</p>	<p>Keduanya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sama-sama menggunakan variabel bebas pendapatan, dan pengetahuan serta variabel</p>	<p>Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah variabel terikat adalah religiusitas. Perbedaan lain yang ada yaitu obyek yang dilakukan.</p>

	Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lazisnu.	Kabupaten Banyuwangi berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap Minat membayar zakat melalui LAZISNU.	terikat adalah minat	
5.	Ade Fadillah Fw Pospos (2018), Pengaruh Tingkat Pendapatan, Layanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Pengusaha Warung Kopi Membayar Zakat Di Baitul Maal Kota Langsa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat pengusaha warung kopi dalam membayar zakat di Baitul Maal Kota Langsa	Keduanya menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta sama dalam penggunaan teknik pengumpulan data yakni kuesioner, wawancara serta dokumentasi.	Terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada variabel bebas layanan, dan kepercayaan. Selain itu terdapat perbedaan pada obyek yang dilakukan.

I. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model skema tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai suatu faktor penting.³² Kerangka berpikir

³² Djodi Setiawan, Nia Candra Kurniasih, "Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 11, no. 1 (2020): 55–64.

juga bisa dikatakan sebagai konsep yang mencakup hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan sebuah jawaban yang sementara.³³ Di dalam membayar zakat perdagangan yang bertujuan untuk menganalisa serta mengetahui minat pedagang milenial terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya adalah pengetahuan, motivasi spiritual, dan tingkat pendapatan.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah segala hasil dari kegiatan mengetahui atau berkenaan dengan sesuatu obyek yang dapat berupa suatu hal atau suatu kejadian yang dialami subyek. Pada dasarnya pengetahuan manusia dapat diungkapkan maupun dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik secara bahasa maupun kegiatan. Dengan cara tersebut seseorang akan semakin diperkaya pengetahuan antara satu dengan yang lain.³⁴ Contoh dari pengetahuan yakni pengetahuan akan minat zakat perdagangan bagi seorang pedagang generasi milenial. Pengetahuan zakat perdagangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang bisa di dapat dari mengetahui, memahami, serta menganalisis terhadap sesuatu, salah satunya memahami tentang minat zakat perdagangan. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi terhadap zakat perdagangan, maka minat pedagang milenial dalam mengeluarkan zakat perdagangan akan semakin besar pula.

Motivasi Spiritual merupakan kebutuhan tertinggi dari diri seseorang yang dapat dicapai menggunakan cara-cara islami secara benar melalui garis spiritual yang ada dan telah diyakini kebenarannya.³⁵ Sebagai contoh adanya motivasi spiritual pada

³³ Tohirin, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)” 5, no. 1 (2009): 145–51.

³⁴ Dila Rukmi Octaviana, Reza Aditya Ramadhani, “Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama”, *Jurnal Tawadhu*, Vol 5, no. 2 (2021): 143–159, <https://doi.org/10.14341/conf22-25.09.21-148>.

³⁵ Hasyim Hasanah, “Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding (Studi Pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Di Banyumanik),” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 225–242, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/2741-10567-1-PB.pdf.

pedagang milenial di dalam minat membayar zakat perdagangan. Dengan demikian perlu adanya penanaman sifat dan sikap dengan niat melakukan pekerjaan adalah karena perintah dari Allah SWT semata, serta tidak berperilaku konsumtif atau membelanjakan apa yang tidak dibutuhkan serta gemar mengeluarkan Zakat, Infaq, Sedekah. Semakin tinggi dorongan motivasi spiritual seseorang dalam berzakat, maka semakin tinggi pula motivasi spiritual pedagang milenial dalam mengeluarkan zakat perdagangan.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi akibat melakukan suatu penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Dengan demikian pendapatan juga bisa di dapat dari seorang pedagang pasar yang telah menjual barang dagangannya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh pedagang milenial, maka akan semakin tinggi minat membayar zakat perdagangan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, dengan memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan syariat Islam.

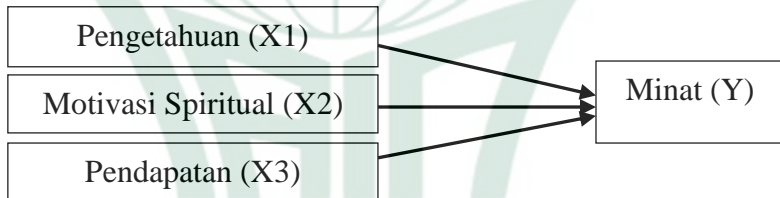
Minat muzaki dalam membayar zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan yang ada. Beberapa hal yang menjadi faktor dari minat muzaki dalam membayar zakat adalah pengetahuan, motivasi spiritual, dan tingkat pendapatan. Dalam hal ini pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam mengeluarkan zakat. Pengetahuan dan motivasi spiritual memiliki peran penting terhadap perilaku berzakat, karena dengan adanya pengetahuan dan motivasi spiritual yang tinggi seseorang akan melakukan keputusan dalam membayar zakat yang berawal dari kemampuan seseorang terhadap minat yang berasal dari kemauan dan kesadaran seseorang akan hak-hak orang miskin atau terhadap mustahik (individu yang memenuhi syarat untuk mendapatkan zakat).³⁶

³⁶ Nurul Wahida Hidayat Ahmad Afandi, Annessa Fadhillah, "Pengaruh Pengetahuan , Religiusitas , Transparansi Dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta," *Journal of Islamic Social Finance Management* 3 (2022): 38–52.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat muzakki terhadap membayar zakat adalah pendapatan. Dalam hal ini pendapatan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakat, karena pendapatan memiliki hubungan apakah harta yang dimiliki sudah mencapai nishab atau belum, selain itu juga berpengaruh besar terhadap jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, motivasi spiritual, dan semakin besar tingkat pendapatan yang dimiliki oleh muzakki, maka semakin besar pula minat muzakki dalam membayar zakat.³⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan, motivasi spiritual, dan tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap minat membayar zakat perdagangan bagi pedagang milenial di pasar. Berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban atau pernyataan yang bersifat sementara . Hipotesis juga dapat disebut sebagai dugaan sementara yang sifatnya logis tentang suatu populasi. Ilmu statistik memaparkan bahwa hipotesis adalah sebuah pernyataan parameter populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variabel yang terdapat dalam populasi, dengan

³⁷ Minhatul Maula, *Persepsi Tentang Regulasi Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat, Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

cara dihitung menggunakan statistik sampel.³⁸ Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan

Pengetahuan mengenai zakat perdagangan perlu diedukasikan kepada para pedagang pasar khususnya pedagang milenial di Pasar Jember Kabupaten Kudus yaitu dapat melalui beberapa kegiatan keagamaan di suatu masjid maupun kegiatan seminar yang diadakan oleh suatu lembaga pengelola zakat. Pengetahuan pedagang tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, akan memperoleh dampak dari membayar zakat yakni akan melahirkan budaya berzakat pedagang sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan pedagang tentang zakat akan menambah kesadaran para pedagang khususnya pedagang milenial dalam membayar zakat dan dapat menjadi pendorong kuat serta memiliki peran positif terhadap penerima zakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh Agus Nizarruddin dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Sosialisasi dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat *Tijarah* di Baznas Kabupaten Pati” menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat *tijarah* atau zakat perdagangan. Hal itu menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang zakat perdagangan maka para pedagang akan membayar zakat perdagangan dengan menggunakan syariat Islam yang telah ada.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 : Terdapat Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Membayar Zakat

Perdagangan di Pasar Jember Kudus Bagi Pedagang Generasi Milenial.

³⁸ Ade Heryana, “Hipotesis Penelitian,” Esa Unggul, 2020.

2. Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan

Motivasi Spiritual merupakan kesadaran diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Motivasi spiritual timbul dari adanya dorongan dalam diri seseorang maupun lingkungan sekitar untuk melakukan hubungan dengan Allah SWT dengan mentaati semua yang diperintahkan-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Dalam meningkatkan motivasi spiritual dalam mengeluarkan zakat perdagangan hendaknya seorang pedagang mampu mendorong diri sendiri dalam melakukan perintah Allah yakni membayar zakat perdagangan bagi pedagang yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Dorongan motivasi spiritual dapat timbul dari kajian-kajian islam yang membahas tentang pentingnya zakat perdagangan. Dengan mengikuti kajian tersebut maka motivasi seseorang akan berpengaruh terhadap minat membayar zakat perdagangan bagi pedagang milenial di pasar Jember Kudus.

H2 : Terdapat Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan di Pasar Jember Kudus Bagi Pedagang Generasi Milenial.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang maupun perusahaan yang berbentuk gaji, upah, laba, maupun tunjangan yang diterima akibat adanya balas jasa. Pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan menjadi faktor penting terhadap minat pedagang dalam mengeluarkan zakat perdagangan. Karena di dalam syarat mengeluarkan zakat perdagangan harus seseorang yang benar-benar memiliki pendapatan yang cukup bahkan bisa dapat dikatakan pendapatan yang tinggi. Tingkat pendapatan mampu meyakinkan seseorang bahwa pendapatan atau penghasilan yang diterima sudah cukup untuk mengeluarkan zakat khususnya bagi pedagang dalam mengeluarkan zakat

perdagangan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan minat untuk membayar zakat perdagangan bagi para pedagang khususnya di Pasar Jember Kudus.

H3 : Terdapat Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat

Perdagangan di Pasar Jember Kudus Bagi Pedagang Generasi Milenial

4. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Spiritual, dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan

Pengetahuan, motivasi spiritual, dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat perdagangan. Hal itu dikarenakan semakin tinggi pengetahuan, motivasi spiritual, dan tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan minat yang besar dalam membayar zakat perdagangan. Pada penelitian yang telah dilakukan Asyaf Zaki, dan Suriani menunjukkan bahwa pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan motivasi, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Selatan.

H4 : Pengetahuan, Motivasi Spiritual, dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan di Pasar Jember Kudus Bagi Pedagang Generasi Milenial.